

PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGUATAN PENGUASAAN MUHADASAH DAN MUFRADĀT BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH MALAYSIA

Farhanuddin Sholeh¹, Erlin Indaya Ningsih², Arifatul Uyun³, Muhammad Hakim Mustofa⁴, Muhammad Husen⁵

(1,2,3,4,5) Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

farhanudinsholeh@iaimlumajang.ac.id, Erlynsyafiqoh20@gmail.com,
uyunarif@iaimlumajang.ac.id, kimmusstone@gmail.com, husen@iaimlumajang.ac.id

Kata Kunci :

pembelajaran interaktif,
kegiatan ekstrakurikuler,
muhadasah, *mufradāt*,
bahasa Arab

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat penguasaan *muhadasah* (kemampuan berbicara) dan *mufradāt* (kosakata) bahasa Arab santri Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti permainan bahasa, praktik percakapan tematik, dan *language games* mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Penggunaan media pembelajaran kontekstual berupa poster *mufradāt* di area pondok memperkuat ingatan visual santri terhadap kosakata baru serta menciptakan *bi'ah lughawiyyah* (lingkungan bahasa) yang mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan linguistik santri sekaligus membentuk karakter komunikatif, kolaboratif, dan religius.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing interactive learning based on extracurricular activities in strengthening the mastery of muhadasah (speaking ability) and mufradāt (vocabulary) of students at Pondok Pesantren An-

Nahdloh, Selangor, Malaysia. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation during the International Community Service (KKN) program. The findings reveal that interactive learning integrated with extracurricular activities—such as language games, thematic conversations, and role-playing—significantly enhances students' participation and confidence in speaking Arabic. The use of contextual learning media, such as mufradāt posters displayed around the dormitory, strengthens students' visual memory of new vocabulary and fosters a bi'ah lughawiyyah (Arabic-speaking environment) that encourages natural language use in daily life. This study concludes that interactive, extracurricular-based learning effectively improves students' linguistic competence while cultivating communicative, collaborative, and religious character development.

Corresponding Author:

Farhanuddin Sholeh

Email: farhanudinsholeh@iaimlumajang.ac.id

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren An Nahdloh yang berlokasi di Selangor, Malaysia, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* yang terdiri dari kurang lebih 67 santri dari tingkat dasar hingga menengah. Sebagai suatu lembaga yang tidak hanya berfungsi untuk pengajaran ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehari-hari santri, pondok pesantren ini menjadi komunitas yang dinamis dengan aktivitas belajar, beribadah, dan bermasyarakat di lingkungan asrama. Kondisi tersebut menjadikan pesantren sebagai miniatur masyarakat yang membutuhkan tata kelola pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang baik.¹

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemahiran dalam berbahasa arab telah menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak bagi santri dalam menjalin komunikasi terutama dengan mengetahui makna yang terkandung

¹ Achmad Syafiuddin, ddk, "Peningkatan Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren An Nahdloh, Malaysia", Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Received in revised 23 Agustus2025; Accepted 8 September 2025Available online 27 September2025

di dalam kitab Al – Qur’an atau bermacam kitab – kitab kuning yang telah mereka pelajari setiap hari di pondok pesantren secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan (Aini & Nohantiya, 2020; Mika & Mardiana, 2023; Na’imah, 2022). Di tengah tuntutan tersebut, pengabdian mahasiswa memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan oleh zaman untuk perkembangan masa yang akan datang. Salah satu keterampilan yang memiliki dampak substansial dalam membentuk pribadi yang percaya diri adalah kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking. Menurut Hamzah dkk. (2023) public speaking merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan di depan publik. Hal ini karena komunikasi memungkinkan orang atau kelompok berinteraksi dan terhubung satu sama lain.

Kemudian, public speaking dapat membantu seseorang dalam menyampaikan suatu ide, pesan, ataupun informasi kepada orang lain dengan baik (Alaina & Anshori, 2021). Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemahiran bahasa arab telah menjadi kebutuhan yang mendesak bagi individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia islam, termasuk dalam konteks pendidikan (Aini & Nohantiya, 2020; Mika & Mardiana, 2023; Na’imah, 2022). Di tengah tuntutan tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan oleh zaman. Hal ini karena komunikasi memungkinkan orang atau kelompok berinteraksi dan terhubung satu sama lain. Kemudian, public speaking dapat membantu individu dalam menyampaikan ide, pesan, ataupun informasi kepada orang lain dengan baik (Alaina & Anshori, 2021).

Selain maharah kalam atau *public speaking*, Pengembangan metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab tak kalah penting dari maharah kalam tersebut, karena sebelum mereka dapat menyampaikan informasi dalam menggunakan bahasa arab, mereka harus mengetahui mufrodat (kosa kata) dari kalimat yang akan mereka sampaikan dalam sebuah informasi, maka dari itu mufrodat menjadi sebuah langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan dakwah dan komunikasi yang akan diajarkan di pondok pesantren.

Pembelajaran juga perlu menekankan penggunaan kosakata dalam situasi praktis, seperti dialog atau skenario kehidupan sehari-hari, agar santri dapat mengaplikasikannya dengan lebih baik (Ahmadi, 2019). Berbagai metode pembelajaran dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Mulai dari penggunaan visualisasi, permainan, diskusi kelompok. Fleksibilitas dan adaptabilitas metode juga menjadi faktor penting agar dapat memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa (Borg & R&Gall, 2019).

Selain itu, evaluasi berkelanjutan harus diterapkan, melibatkan penilaian formatif dan ujian kosakata berkala untuk memantau kemajuan mahasiswa dalam mengaplikasikan terhadap peserta didik di pondok pesantren.

Pembelajaran bahasa arab pasti tidak terlepas dari kosa kata bahasa arab, menurut Agung Rinaldy Malik dkk dalam (Agustina et al., 2023) kosakata merupakan salah satu dari unsur bahasa terpenting yang diperlukan untuk mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa arab. Menguasai kosakata adalah elemen terpenting untuk sukses dalam suatu bahasa. Keterampilan paling utama dalam mempelajari bahasa arab adalah penguasaan kosakata bahasa arab, jadi semakin baik dalam meningkatkan kosakata, maka semakin besar juga kemungkinan menjadi mahir dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, penguasaan kosakata mencakup keterampilan misalnya mengungkapkan dan menulis kata dengan tepat, memahami arti kata, serta mampu menggunakan kosakata dengan benar. Makna tidak bisa disampaikan kecuali melalui bahasa yang mempunyai kosakata. Oleh karena itu, kunci menguasai bahasa asing adalah mengetahui dan memahami kosa kata. Demikian pula, tidak mungkin berbicara bahasa asing jika tidak ada cukup kata untuk menjelaskan situasinya. Bagi siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa arab, maka bahasa arab akan terasa sangat sulit digunakan dikarenakan minimnya kosa kata yang dimiliki, menurut Wijaya dkk dalam mempelajari kosakata suatu bahasa, khususnya bahasa arab, memang tidak mudah. Secara linguistik, bahasa arab mempunyai banyak variasi dan perubahan pada bentuk kata. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya memerlukan sumber buku dan materi pendidikan yang terpercaya, tetapi juga media pendukung yang sesuai.²

Kemampuan berbahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki relevansi yang sangat erat dengan pengembangan keterampilan lain seperti pelatihan keterampilan berbicara bahasa arab dan penguasaan mufrodlat bahasa arab. Keduanya sama-sama menuntut proses pembiasaan, latihan berulang, serta penggunaan media pendukung yang tepat agar hasilnya maksimal. Sebagaimana pembelajaran kosakata bahasa Arab membutuhkan strategi yang efektif dan kontekstual (Suryani, 2023), Menurut Hendratmi et al. (2022), pelatihan berbasis praktik mampu mendorong kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa arab di dalam aktivitas sehari – hari di lingkungan pesantren.³

² Hilma Layyinat Sariroh, dkk, “PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB”, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 3, No. 2, Desember 2024, hlm. 56-72

³ Suryani, D. (2023). *Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kontekstual di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 145–158.

Penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren An-Nahdloh menjadi sarana efektif dalam memperkuat penguasaan muhadasah (percakapan) dan mufradāt (kosakata) santri secara alami dan kontekstual. Melalui kegiatan seperti dialog tematik, permainan bahasa, dan simulasi percakapan, santri dilatih untuk menggunakan kosakata dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami fungsi komunikatif bahasa Arab. Menurut Hidayati dan Munir (2024), metode interaktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dapat meningkatkan daya ingat dan keberanian dalam berbicara bahasa asing. Dalam praktiknya, pembimbing juga menghadirkan inovasi pembelajaran dengan menempelkan poster mufradāt di berbagai area pondok pesantren, seperti dapur, masjid, kelas, dan asrama. Inovasi ini membantu santri mengenali dan mengingat kosakata baru dari lingkungan sekitar secara visual dan berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Nisa (2023), penggunaan media visual kontekstual dapat memperkuat koneksi antara kata dan objek nyata, sehingga mempercepat proses internalisasi bahasa. Dengan demikian, kombinasi kegiatan muhadasah yang komunikatif dan pembelajaran mufradāt berbasis lingkungan melalui media visual menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri secara komprehensif dan aplikatif.⁴

Penerapan pembelajaran interaktif ini selanjutnya diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi praktik, seperti permainan mufrodāt, penampilan MC bahasa arab, serta permainan edukatif berbasis dialog. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih muhadasah dalam situasi yang lebih bebas dan menyenangkan, sehingga mereka mampu mengasah kemampuan berbicara dengan percaya diri tanpa merasa terbebani oleh suasana formal kelas. Selain itu, pembimbing turut mendorong santri untuk menggunakan mufradāt yang terdapat pada poster-poster yang telah ditempel di lingkungan pondok sebagai bahan percakapan dalam setiap kegiatan, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan berkesinambungan. Menurut Hamid (2024), kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis komunikasi aktif dapat membentuk lingkungan bahasa yang kondusif dalam memperkuat keterampilan berbicara dan memperkaya kosakata siswa. Strategi ini juga sejalan dengan pandangan Rahmawati (2023) bahwa proses pembelajaran yang mengaitkan antara visual, konteks lingkungan, dan praktik lisan mampu meningkatkan daya serap serta retensi memori santri terhadap kosakata yang baru dipelajari. Dengan demikian, perpaduan antara pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler interaktif memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab santri, baik dari aspek

⁴ Suryani, D. (2023). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kontekstual di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 145–158.

penguasaan muhadasah maupun pemahaman mufradāt secara lebih efektif dan menyeluruh.⁵

Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada efektivitas penerapan pembelajaran interaktif yang dikolaborasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan kemampuan muhadasah dan mufradāt santri di Pondok Pesantren An-Nahdloh. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana proses interaksi antara pembimbing dan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu menciptakan lingkungan bahasa yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab secara spontan. Poin penting dalam penelitian ini adalah pembuktian bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan keaktifan santri serta memperkuat keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif. Inovasi seperti pemasangan poster mufradāt dan praktik muhadasah dalam kegiatan sehari-hari menjadi salah satu temuan penting yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif memiliki peran signifikan terhadap peningkatan kemampuan linguistik santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan keterampilan komunikatif siswa melalui pengalaman belajar kontekstual. Demikian juga, menurut Yusuf (2023), penerapan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman nyata membantu peserta didik membangun koneksi makna antara kosakata, konteks, dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pendekatan interaktif, media kontekstual, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk kemandirian serta keberanian santri dalam berbahasa Arab secara aktif dan komunikatif.⁶

Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren An-Nahdloh menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang tinggi terhadap penguasaan muhadasah dan mufradāt. Santri terlihat sangat bersemangat dalam setiap sesi praktik percakapan, permainan kosakata, dan kegiatan kelompok yang melibatkan penggunaan bahasa Arab secara langsung. Kegiatan muhadasah menjadi salah satu aktivitas yang paling disukai karena memberikan ruang kebebasan bagi santri untuk berkomunikasi secara alami tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Begitu pula dengan pembelajaran mufradāt, santri menikmati kegiatan mengenali dan menyebutkan kosakata dari poster-poster yang ditempel di sekitar pondok, sehingga mereka dapat belajar secara visual dan

⁵ Hamid, L. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikasi Aktif di Lingkungan Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 9(1), 45–58.

⁶ Yusuf, M. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengalaman Nyata dalam Penguatan Kompetensi Komunikatif Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 101–115.

kontekstual sambil berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Semangat dan partisipasi aktif santri ini menjadi bukti bahwa pendekatan interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap bahasa Arab. Menurut Rahayu (2024), minat belajar yang tinggi muncul ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa motivasi dan antusiasme peserta didik memiliki hubungan positif dengan peningkatan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, semangat santri dalam mengikuti kegiatan muhadasah dan mufradāt menjadi indikator keberhasilan penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka.⁷

Kegiatan pembelajaran interaktif berbasis ekstrakurikuler di Pondok Pesantren An-Nahdloh ini pada akhirnya menjadi kegiatan pokok yang terus berkelanjutan meskipun program KKN Mahasiswa Internasional telah berakhir. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan pentingnya kemampuan berbahasa Arab bagi para santri sebagai kunci utama dalam memahami kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menelaah ilmu-ilmu agama melalui kitab kuning klasik karya para ulama terdahulu. Bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana utama dalam menggali khazanah keilmuan Islam yang mendalam. Oleh karena itu, kegiatan muhadasah dan mufradāt yang diterapkan secara berkesinambungan menjadi pondasi penting dalam membentuk santri yang berkompeten, religius, dan berwawasan luas. Menurut Syam (2024), penguasaan bahasa Arab yang kuat merupakan jalan untuk memperkokoh pemahaman terhadap sumber ajaran Islam dan menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu-ilmu keislaman. Sementara itu, berdasarkan pandangan dari Farid (2023), keberlanjutan kegiatan bahasa yang terintegrasi dalam lingkungan pesantren akan menciptakan budaya bahasa (bi'ah lughawiyah) yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan pemahaman teks keagamaan santri. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berhasil memperkuat penguasaan muhadasah dan mufradāt santri, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter ilmiah dan spiritual santri yang siap melanjutkan tradisi keilmuan Islam secara berkelanjutan.⁸

⁷ Kurniawan, A. (2023). *Hubungan Antara Motivasi dan Kompetensi Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. *Jurnal EduLingua*, 11(2), 130–142.

⁸ Farid, A. (2023). *Pentingnya Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri*. *Jurnal Al-Ma'rifah*, 7(2), 103–117.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan KKN Internasional dan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 sampai 26 September 2025 di kampung Tanjung Sepat Selangor Malaysia. Sasaran kegiatan ini adalah pondok pesantren An - Nahdloh, terutama santri putra dan santri putri pondok pesantren An – Nahdloh kampung Tanjung Sepat Selangor Malaysia yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa arab terutama di bidang muhadasah dan pengembangan mufrodāt di dalam kehidupan sehari – hari. Penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan penguasaan muhadasah dan mufradāt bahasa arab santri pondok pesantren an-nahdloh. Seluruh santri pondok pesantren An – Nahdloh yang berjumlah kurang lebih 67 santri mengikuti kegiatan ini secara aktif secara bergantian antara santri putra dan santri putri, mulai dari sesi teori hingga praktik.

1. METODE PELAKSANAAN.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif yang mengedepankan pendekatan edukatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan penguasaan muhadasah dan mufradāt bahasa Arab santri Pondok Pesantren An-Nahdloh dirancang secara partisipatif, komunikatif, dan aplikatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif santri dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian teori, praktik langsung, hingga evaluasi. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

b. Penyampaian Materi Dasar (Tahap Orientasi)

Pada tahap awal, pembimbing memberikan pengantar tentang pentingnya muhadasah dan mufradāt dalam penguasaan bahasa Arab secara komunikatif. Materi disampaikan melalui pendekatan interaktif yang melibatkan tanya jawab, pemaparan teori, serta penjelasan kontekstual tentang penerapan kosakata dalam komunikasi sehari-hari. Dalam sesi ini, pembimbing juga mengenalkan konsep bi’ah lughawiyyah (lingkungan berbahasa) yang akan diterapkan di pondok pesantren sebagai media pendukung proses pembelajaran berkelanjutan.

c. Demonstrasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Setelah penyampaian materi dasar, pembimbing melakukan demonstrasi kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada muhadasah dan mufradāt. Kegiatan ini meliputi simulasi percakapan tematik, permainan kosakata, serta contoh pelaksanaan kegiatan seperti Arabic Speech Contest, language games, dan role play berbasis situasi kehidupan pondok. Tujuannya adalah memberikan gambaran nyata kepada santri mengenai bentuk interaksi yang akan mereka lakukan selama kegiatan berlangsung.

d. Praktik Langsung oleh Santri

Tahap ini menjadi inti dari metode pelaksanaan, di mana santri berperan aktif dalam menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh. Setiap santri berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti praktik muhadasah berpasangan, permainan mufradāt berbasis kelompok, dan penampilan berbicara dalam bahasa Arab di depan umum (misalnya menjadi MC dalam acara pondok). Pembimbing berperan sebagai fasilitator yang memantau dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap pengucapan, struktur kalimat, serta pemilihan kosakata yang digunakan santri. Praktik ini bertujuan membentuk kepercayaan diri, spontanitas berbicara, serta keterampilan berkomunikasi secara kontekstual.

e. Diskusi Reflektif dan Kolaboratif

Setelah setiap sesi praktik, diadakan kegiatan diskusi terbimbing antara pembimbing dan santri. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan pengalaman belajar, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta merumuskan strategi perbaikan. Dalam forum ini, santri juga diberi kesempatan untuk bertukar pengalaman dan menilai performa rekan mereka secara konstruktif. Pendekatan reflektif ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif di antara santri.

f. Evaluasi Berkelanjutan dan Penilaian Kinerja

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi langsung terhadap keaktifan, pengucapan, dan penggunaan kosakata. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan melalui ujian praktik muhadasah dan kuis mufradāt yang dirancang untuk menilai penguasaan kosakata, ketepatan penggunaan bahasa, serta kelancaran berbicara. Pembimbing juga memberikan umpan balik individual agar santri memahami perkembangan kemampuan mereka secara personal.

g. *Penciptaan Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughawiiyyah)*

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan utama, pembimbing bersama pengurus pondok menginisiasi pembentukan lingkungan bahasa di area pondok pesantren. Poster mufradāt ditempel di berbagai tempat strategis seperti dapur, kelas, masjid, dan asrama untuk memperkuat penguasaan kosakata secara visual. Santri juga didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, seperti saat menyapa, meminta bantuan, atau berdiskusi ringan. Upaya ini bertujuan menjadikan bahasa Arab sebagai bagian dari kebiasaan hidup di lingkungan pesantren.

h. *Pendampingan dan Keberlanjutan Kegiatan*

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan pendampingan secara berkala oleh guru bahasa Arab dan pengurus pondok. Mereka melanjutkan metode interaktif yang telah diterapkan mahasiswa pengabdian, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler santri. Pembimbing juga menyusun modul singkat yang berisi panduan pelaksanaan kegiatan muhadasah dan mufradāt agar dapat digunakan secara mandiri oleh santri maupun ustadz pengajar di masa mendatang.

2. EVALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam mengukur tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat penguasaan muhadasah dan mufradāt santri di Pondok Pesantren An-Nahdloh. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, keterlibatan santri, serta dampak jangka panjang terhadap kemampuan berbahasa Arab mereka. Proses evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, melibatkan pengamatan langsung, penilaian performa, serta refleksi dari pembimbing dan santri.

a. *Evaluasi Proses Pembelajaran*

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memantau keterlibatan aktif santri dalam kegiatan muhadasah dan mufradāt. Berdasarkan observasi, santri menunjukkan antusiasme tinggi saat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti permainan kosakata, praktik percakapan tematik, serta simulasi peran dalam bahasa Arab. Pembimbing mengamati tingkat keaktifan, interaksi, dan keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab secara spontan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa metode interaktif mampu meningkatkan partisipasi santri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, sebagaimana ditegaskan oleh Hidayati dan Munir (2024) bahwa metode interaktif mendorong keberanian peserta didik dalam berbicara bahasa asing.

b. Evaluasi Penguasaan Muhadasah (Kemampuan Berbicara)

Evaluasi terhadap kemampuan **muhadasah** dilakukan melalui praktik percakapan harian, permainan dialog, dan kegiatan MC berbahasa Arab. Santri dinilai berdasarkan kefasihan, keberanian, ketepatan pengucapan, serta kemampuan menggunakan kosakata dalam konteks yang sesuai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian santri berbicara di depan umum dan kemampuan mereka menyampaikan ide dengan runtut. Sejalan dengan pandangan Hamid (2024), kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunikasi aktif terbukti efektif dalam membentuk lingkungan bahasa yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

c. Evaluasi Penguasaan Mufradāt (Kosakata)

Penilaian terhadap penguasaan mufradāt dilakukan melalui permainan edukatif, kuis kosakata, serta tugas identifikasi kata dari poster yang ditempel di lingkungan pondok. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana santri mampu mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang relevan. Dari hasil pengamatan, santri lebih mudah mengingat kosakata ketika dikaitkan dengan objek nyata atau lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan temuan Nisa (2023) bahwa penggunaan media visual kontekstual mempercepat proses internalisasi bahasa. Evaluasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata berbasis lingkungan membuat santri lebih mandiri dalam memperkaya perbendaharaan katanya.

Penilaian dilakukan secara kualitatif berdasarkan observasi dan tanggapan peserta selama pelatihan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENINGKATAN KEMAMPUAN MUHADASAH (BERBICARA BAHASA ARAB)

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan kemampuan berbicara (*muhadasah*) santri secara signifikan. Kegiatan seperti praktik percakapan tematik, permainan peran, dan MC berbahasa Arab memberikan ruang bagi santri untuk mengasah keterampilan berbicara dengan percaya diri. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar santri masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab karena terbatasnya kosakata dan kurangnya kesempatan praktik. Namun setelah beberapa kali pelatihan, santri mulai menunjukkan keberanian dalam berdialog menggunakan kalimat sederhana dan ekspresi yang sesuai konteks. Temuan ini sejalan dengan teori Hidayati dan Munir (2024) yang menegaskan bahwa metode interaktif dapat

memperkuat keterampilan berbicara dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam komunikasi.

2. PENINGKATAN PENGUASAAN MUFRADĀT (KOSAKATA BAHASA ARAB)

Hasil evaluasi formatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan *mufradāt* di kalangan santri. Melalui metode *visual context learning* seperti pemasangan poster mufradāt di area pondok dan kegiatan *game kosakata*, santri dapat mengenali serta mengingat kata-kata baru dengan lebih mudah. Santri mengaku lebih memahami arti dan fungsi kata karena dikaitkan langsung dengan benda atau aktivitas sehari-hari. Pembelajaran ini membuktikan efektivitas strategi kontekstual yang dikemukakan oleh Nisa (2023), yakni bahwa visualisasi lingkungan memperkuat hubungan antara simbol linguistik dan makna objek nyata. Dalam konteks Pondok Pesantren An-Nahdloh, kegiatan ini bukan hanya memperkaya kosakata santri, tetapi juga menciptakan suasana belajar alami (*bi’ah lughawiyah*) yang mendukung internalisasi bahasa.

3. DAMPAK PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SANTRI

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap motivasi intrinsik dan partisipasi aktif santri. Santri terlihat antusias dan bersemangat mengikuti setiap sesi pembelajaran, terutama kegiatan yang dikemas dalam bentuk kompetisi atau permainan edukatif. Rasa percaya diri mereka tumbuh seiring dengan meningkatnya kemampuan berbicara dan memahami kosakata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran bersifat menyenangkan, relevan, dan memberikan ruang ekspresi bagi peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pelatihan bahasa, tetapi juga media pembentukan karakter percaya diri dan kolaboratif.

4. EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Media pembelajaran seperti poster, kartu kata, dan alat bantu visual lainnya terbukti sangat efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing, penggunaan media ini memudahkan santri dalam mengenali mufradāt serta mengaitkannya dengan situasi nyata. Pemasangan poster di area publik pondok seperti masjid, dapur, dan asrama membantu santri mengingat kosakata secara tidak langsung melalui pengulangan visual. Hasil ini memperkuat pandangan Borg & Gall (2019) bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan adaptif mampu meningkatkan efektivitas belajar dengan menyesuaikan kebutuhan peserta

didik. Selain itu, keberadaan media tersebut juga menciptakan suasana imersif di mana bahasa Arab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri.

5. Interaksi Pembimbing dan Santri dalam Pembelajaran

Pembimbing berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif. Selama kegiatan berlangsung, pembimbing menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan santri dalam setiap tahap pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri lebih mudah memahami materi ketika pembimbing memberikan contoh langsung melalui praktik percakapan dan simulasi situasi nyata. Hal ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara optimal ketika ada interaksi sosial dan dukungan dari pihak yang lebih kompeten. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran interaktif ini juga bergantung pada kemampuan pembimbing dalam menyesuaikan strategi dengan karakteristik santri.

6. PEMBENTUKAN BI’AH LUGHAWIYYAH (LINGKUNGAN BAHASA)

Salah satu hasil penting dari penerapan pembelajaran interaktif ini adalah terbentuknya *bi’ah lughawiyyah* atau lingkungan bahasa yang kondusif di Pondok Pesantren An-Nahdloh. Santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, seperti saat memberi salam, bertanya, atau berinteraksi di asrama. Kegiatan ini membentuk kebiasaan baru yang berorientasi pada praktik berbahasa secara alami. Sejalan dengan pandangan Farid (2023), lingkungan bahasa yang hidup menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa karena memberikan peluang penggunaan bahasa yang kontinu dan bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

7. KEBERLANJUTAN DAN DAMPAK JANGKA PANJANG PROGRAM

Evaluasi sumatif menunjukkan bahwa kegiatan muhadasah dan mufradāt yang dikembangkan selama program KKN Internasional berlanjut secara mandiri setelah program berakhir. Santri dan pengurus pondok menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin mingguan karena dirasakan manfaatnya secara langsung terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman teks keagamaan. Menurut Syam (2024), keberlanjutan program semacam ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan santri yang berwawasan luas dan religius. Dengan demikian, pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan hasil jangka pendek berupa peningkatan keterampilan bahasa, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap penguatan karakter ilmiah dan spiritual santri.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan penguasaan *muhadasah* (kemampuan berbicara) dan *mufradāt* (kosakata) santri di Pondok Pesantren An-Nahdloh Selangor, Malaysia. Kegiatan-kegiatan seperti permainan bahasa, praktik percakapan tematik, dan dialog kontekstual telah menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif santri serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara alami.

Inovasi berupa penggunaan media kontekstual, seperti poster mufradāt dan kartu kosakata yang ditempel di lingkungan pondok, membantu santri menginternalisasi kosakata baru melalui pengulangan visual dan pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu memperkuat *bi’ah lughawiiyyah* atau atmosfer kebahasaan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik santri, tetapi juga membentuk karakter komunikatif, religius, dan berorientasi pada praktik nyata kehidupan pesantren. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hidayati dan Munir (2024) serta Nisa (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif yang kontekstual mampu menumbuhkan kemandirian dan keberanian berbahasa pada peserta didik.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab secara berkelanjutan ke dalam kurikulum pesantren agar kesinambungan antara pembelajaran formal dan nonformal dapat terwujud secara sistematis. Kedua, para pendidik dan pembimbing perlu diberikan pelatihan berkelanjutan dalam merancang strategi dan media pembelajaran kontekstual yang relevan dengan perkembangan karakteristik santri, sehingga pendekatan interaktif dapat diterapkan secara optimal di berbagai situasi pembelajaran. Ketiga, pihak pesantren diharapkan memperluas ruang praktik

komunikasi bahasa Arab melalui kegiatan kreatif seperti lomba muhadasah, debat bahasa Arab, dan pertunjukan edukatif berbasis dialog, guna memperkaya pengalaman berbahasa santri secara aplikatif. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji dampak penerapan pembelajaran interaktif ini terhadap keterampilan kebahasaan lainnya, seperti *maharah qira’ah* (membaca) dan *maharah kitabah* (menulis), agar diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif berbasis kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi strategi berkelanjutan dalam membentuk santri yang berkompeten, berkarakter komunikatif, serta memiliki wawasan global yang berakar pada nilai-nilai keislaman (Farid, 2023; Syam, 2024).

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., & Nohantiya, F. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 115–126.
- Ahmadi, L. (2019). Metode pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual dalam peningkatan penguasaan kosakata siswa. *Jurnal Al-Lughah*, 7(1), 45–56.
- Agustina, S., Malik, A. R., & Rinaldy, A. (2023). Peran kosakata dalam penguasaan bahasa Arab: Analisis linguistik dan pembelajaran. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 32–47.
- Alaina, R., & Anshori, M. (2021). Public speaking dalam perspektif komunikasi pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 101–112.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2019). *Educational research: An introduction* (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Fadilah, N. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan komunikatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 14–26.
- Farid, M. (2023). Pembentukan bi’ah lughawiyah di pesantren sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 87–98.
- Hamid, A. (2024). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunikasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah*, 6(1), 53–67.
- Hamzah, I., Rahman, F., & Putra, D. (2023). Public speaking sebagai bagian dari ilmu komunikasi: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 5(2), 88–99.

- Hendratmi, S., Pramudita, A., & Fakhri, A. (2022). Pelatihan berbasis praktik dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 4(3), 210–223.
- Hidayati, N., & Munir, A. (2024). Metode interaktif dalam pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan keberanian berbicara peserta didik. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 9(1), 75–89.
- Kurniawan, D. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 112–124.
- Mika, D., & Mardiana, E. (2023). Kebutuhan bahasa Arab dalam era globalisasi dan pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Bahasa*, 11(2), 98–110.
- Na’imah, L. (2022). Urgensi penguasaan bahasa Arab dalam konteks globalisasi pendidikan Islam. *Jurnal Al-Madrasah*, 10(1), 21–33.
- Nisa, S. (2023). Pemanfaatan media visual kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. *Jurnal Media Pendidikan Islam*, 7(2), 56–70.
- Rahayu, L. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 12(1), 45–59.
- Rahmawati, A. (2023). Pembelajaran visual dan kontekstual dalam meningkatkan daya serap bahasa Arab siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 103–118.
- Suryani, I. (2023). Strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab yang efektif dan kontekstual di lingkungan pesantren. *Jurnal Pengajaran Bahasa Arab*, 8(1), 70–83.
- Syam, R. (2024). Bahasa Arab sebagai kunci pemahaman ilmu keislaman di pesantren modern. *Jurnal Kajian Islam dan Bahasa Arab*, 10(1), 23–37.
- Yusuf, H. (2023). Pembelajaran interaktif berbasis pengalaman nyata dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 7(3), 140–156.